

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Kajian Induktif

Kajian induktif menjelaskan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan topik atau tema penelitian penulis untuk dijadikan acuan dalam pengembangan metode, perbaikan dan permasalahan pada penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 1 Kajian Induktif

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1	Sulistiyono, Wiwik Sulistiyowati	Peramalan Produksi dengan Metode Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Hasil regresi yang mempengaruhi jumlah produksi adalah variabel kerusakan mesin (KM) dan harga bahan baku (HBB) serta jumlah tenaga kerja (JTK) nilai konstanta 500.308 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel kerusakan mesin, harga bahan baku dan jumlah tenaga kerja, maka jumlah produksi sebesar 500.300.
2	Priska Sigarlaki, Herman Karamoy, Inggriani Elim	Analisis Net Profit Margin Pada Perusahaan Depot Air Minum di	Metode Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Depot Water memiliki kemampuan memperoleh laba lebih tinggi

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
		Lingkungan Kampus Universitas Sam Ratulangi		dibandingkan dengan depot Scarlet dan Michelle, dan perhitungan NPM belum menunjang kinerja ketiga depot yang bersangkutan.
3	Fitriani Saragih	Analisis Rasio Pendekatan Profitabilitas Rasio Dalam Menilai Profitabilitas Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan		Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada dalam kondisi kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai OPM dan ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan rasio profitabilitas pengelolaan beban yang masih sangat buruk karena beban yang meningkat sehingga laba operasi tidak sebanding dengan besarnya penjualan mengakibatkan labanya menurun.
4	Novita Rosyidah	Ainur Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor Yang Mempengaruhi	Teknik <i>Purpose</i> <i>Sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan environmental performance berpengaruh positif terhadap pengungkapan triple bottom line.
5	Yizka Pakiding	V. Analisis Pengaruh Harga	Metode Analisis Regresi Linier	Hasil uji F menunjukkan bahwa pengaruh variabel

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
		Dan Volume Berganda Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Sermani Steel Makassar		independen (harga dan volume penjualan) secara serempak adalah signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji secara parsial (Uji-t), variabel harga dan volume penjualan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Setelah dilakukan kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat diketahui perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian, dimana penulis akan melakukan penelitian di PT. Papertech Indonesia Unit II Magelang, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini tentang melakukan pengukuran aspek ekonomi dan aspek sosial pada pabrik Papertech Indonesia. Alat analisis yang digunakan untuk menyelesaikan masalah adalah Metode *Net Profit Margin* dan Regresi Linear Berganda. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara terhadap *expert* yang telah ditentukan. Hasil dari penelitian ini adalah pengukuran terhadap kedua aspek yaitu aspek ekonomi dengan hasil *Net Profit Margin* (NPM), dan aspek sosial dengan analisis regresi linear berganda.

2.2 Kajian Deduktif

2.2.1 Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi (*profit*) yaitu merupakan upaya perusahaan dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan tersebut (Rosyidah, 2017). Dalam aspek ekonomi bukan hanya mengenai mencari keuntungan, tetapi juga menciptakan kondisi perdagangan yang adil dan perdagangan yang etis dalam berbisnis (Felisia & Limijaya, 2014).

2.2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan menggunakan rasio ini dapat digunakan untuk melihat kelangsungan hidup suatu perusahaan, juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas (Puspasari, 2017).

Tabel 2. 2 Standar Rasio Profitabilitas Industri

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Gross Profit Margin</i>	24,9 %
2	<i>Operating Profit Margin</i>	10,8 %
3	<i>Net Profit Margin</i>	3,92 %
4	<i>Return On Equity</i>	8,32 %
5	<i>Return On Investmen</i>	5,98 %

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan bersih yang dicapai pada periode yang sama. *Gross Profit Margin* menunjukkan laba kotor yang dapat dicapai perusahaan dari setiap penjualan. Semakin besar hasil perhitungan menandakan semakin baik kondisi keuangan perusahaan (Indahsafitri, Wahono, & Khoirul, 2018). Rumus *Gross Profit Margin* adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

b. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dan penjualan. *Operating Profit Margin* menggambarkan laba bersih penjualan perusahaan sebelum bunga dan pajak. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menekan biaya – biaya pada suatu periode (Saragih, 2017). Rumus *Operating Profit Margin* adalah :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \dots\dots\dots(2)$$

c. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menekan biaya - biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Saragih, 2017). Rumus *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas (modal sendiri). Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Saragih, 2017). Rumus *Return On Equity (ROE)* adalah :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}} \times 100 \% \dots\dots\dots(4)$$

e. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan (Saragih, 2017). Rumus *Return On Investment* (ROI) adalah :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \dots\dots\dots(5)$$

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan peneliti sebagai tolak ukur rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin*, yaitu dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan bersih dan dikalikan dengan prosentase 100 % untuk melihat kondisi keuangan pada suatu perusahaan.

2.2.3 Aspek Sosial

Menurut (Alfred Vierkandt dalam Soekanto,2001) setiap masyarakat merupakan suatu kebulatan dimana masing-masing unsure saling mempengaruhi. Dasar semua unsure sosial adalah ikatan emosional, tak ada konflik antara individual dengan kelompok, oleh karena individu tunduk kepada tujuan kelompoknya.

2.2.4 Responden

Responden adalah orang yang memberi tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh orang yang wawancara langsung atau orang yang mengisi angket yang diberikan orang yang membuat angket

Responden adalah semua orang baik secara individu maupun kolektif yang akan dimintai keterangan yang diperlukan oleh pencari data. Bagi seorang peneliti, proses pengumpulan data dari responden baik melalui angket, kuesioner, atau wawancara langsung betul-betul harus teliti. Kemampuan responden sedikit banyak mempengaruhi jawaban atau informasi yang diberikan, terutama kalau pertanyaan menyangkut nama baik daerah atau pernyataan yang bersifat sensitif (Funky, 2012).

2.2.5 Ekonomi

Ekonomi mempelajari kehidupan manusia berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Tentu pada perkembangannya, arti dan definisi ekonomi secara umum menjadi lebih luas lagi. Ekonomi sering diasosiasikan dengan hal-hal berkaitan dengan uang, perbankan, pajak, ekspor-impor, pasar, penjualan, produksi, industri, kekayaan, mata uang, inflasi dan sebagainya. Ekonomi menjadi kata yang tidak asing, dimana ekonomi dipelajari lewat program studi ilmu ekonomi (Zaky, 2018).

Menurut Aristoteles, pengertian ekonomi menurut Aristoteles adalah suatu cabang yang dapat digunakan dengan dua jalan yakni mungkin bisa dipakai dan mungkin untuk ditukar dengan barang, sehingga ekonomi mempunyai nilai pertukaran dan nilai penggunaan. Menurut Jack Hirshleifer, ekonomi adalah studi mengenai keputusan untuk memilih dalam setiap tindakan yang akan mungkin diambil atau ilmu ekonomi mempelajari juga mengenai segala apa yang terjadi jika terdapat keputusan bermacam-macam pada orang yang berupaya saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Menurut Suherman Rosyidi, pengertian ekonomi menurut Suherman Rosyidi adalah cabang ilmu pengetahuan yang berupaya dalam memberikan pengertian dan pengetahuan mengenai segala gejala yang ada di masyarakat yang timbul karena adanya perbuatan manusia dalam segala usahanya untuk segera memenuhi kebutuhan atau untuk dapat mencapai kemakmuran (Zaky, 2018).

2.2.6 Fasilitas

Selain ekonomi yang baik, penyediaan fasilitas juga turut berperan dalam menjangkau kepuasan karyawan. Fasilitas merupakan tolak ukur dari semua pelayanan yang diberikan, serta sangat tinggi pengaruhnya terhadap kepuasan karyawan. Karena dengan tingkat fasilitas yang ada juga sangat memudahkan karyawan dalam beraktifitas serta nyaman untuk menggunakan fasilitas yang ada. Fasilitas adalah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan karyawan (Dewandi, 2016).

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang memudahkan konsumen dalam menggunakan jasa perusahaan tersebut. Fasilitas adalah sumber daya fisik yang ada dalam sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang memudahkan konsumen dalam usaha yang bergerak di bidang jasa, maka segala fasilitas

yang ada yaitu kondisi fasilitas, kelengkapan, desain interior, dan eksterior serta kebersihan fasilitas harus diperhatikan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan atau didapat konsumen secara langsung. Pelanggan memang harus dipuaskan, sebab kalau tidak puas akan meninggalkan perusahaan dan menjadi pelanggan pesaing. Hal ini akan menjadikan penurunan penjualan dan pada gilirannya akan menurunkan pendapatan perusahaan. Sedangkan menurut Kotler (2005) mendefinisikan fasilitas yaitu segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dandisediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen (Apriani, 2011).

2.2.7 Produksi

Untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam, manusia memerlukan barang dan jasa. Suatu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa disebut produksi. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa. Menurut Hadiprodjo dan Soedarmo (1999:1) Produksi merupakan penciptaan atau penambah faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

Menurut Ahyari (2002) Produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Menurut Harsono (2000:9) Produksi adalah setiap usaha manusia atau kegiatan yang membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat dipergunakan untuk kebutuhan manusia dengan lebih baik.

Barang dan jasa yang di produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan produksi membutuhkan faktor-faktor produksi seperti sumber alam, tenaga kerja, modal dan teknologi. Pada hakekatnya produksi merupakan pencipta atau penambahan faedah atau bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Pengertian produksi secara luas luas adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan yang dapat menimbulkan kegunaan dari suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang banyak.

2.2.8 Analisis Regresi Linier

Menurut Qadratullah (2013) analisis regresi merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan tujuan untuk memprediksi suatu nilai pada variabel dependen (variabel terikat) jika nilai variabel lain (variabel independen atau variabel bebas) yang berhubungan diketahui. Analisis regresi menurut Sunyoto (2007) adalah suatu analisis untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen (variabel bebas) terhadap variabel independen (variabel terikat). Apabila pengukuran yang dilakukan hanya melibatkan satu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (terikat) maka dinamakan analisis regresi linear sederhana yang dapat dirumuskan dengan : $Y = a + bx$, dimana nilai a adalah konstanta dan nilai b adalah koefisien regresi untuk variabel X. Sedangkan apabila pengukuran yang dilakukan melibatkan dua atau lebih variabel independen maka dinamakan analisis regresi linear berganda, dengan mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

